
RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVEL AND ANXIETY IN MENOPAUSEE WOMEN IN RW V BAE VILLAGE, BAE DISTRICT, KUDUS REGENCYRina Novita¹⁾; Tiara Fatma Kumala²⁾**ABSTRACT**

Background: The quality of education in Indonesia was still relatively low, which was ranked 124th in the world out of 187 countries with an average educated population who did not graduate from elementary school. The results of a preliminary study in RW V Bae Village, from 10 people, 9 people were anxious, 6 people had elementary/junior high school education, 3 people had high school education and 1 person was not anxious.

Objective: To analyze the relationship between education level and anxiety in menopause women in RW V Bae Village, Bae District, Kudus Regency.

Research method: This type of research was quantitative with a correlation analytic research design, a cross sectional approach, the location and time of the study in Bae RW V Village in May-July 2021, the research population was 198, the number of samples used was 30 with purposive sampling technique. The instruments used were questionnaires and TMAS. The data analysis technique was processed with SPSS 16. **Results:** The results of the Fisher's Exact Test obtained the Asymp value. Sig. (2sided) 0,058 ($0,058 > 0,05$), it can be concluded that H_0 is accepted, meaning there is no significant relationship between education level and anxiety in postmenopausal women in RW VBae Village, Bae District, Kudus Regency, as evidenced by $RR= 1,714$ (CI 95 %, 1,004-2,926).

Conclusion: That the level of education does not affect anxiety due to family support and good activities.

Keywords: Level of Education, Anxiety, and Menopause

Latar belakang: Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah yaitu peringkat 124 dunia dari 187 negara dengan rata-rata penduduk berpendidikan tidak lulus SD. Hasil studi pendahuluan di RW V Desa Bae, dari 10 orang didapatkan yang mengalami cemas 9 orang, 6 orang berpendidikan SD/SMP, 3 orang berpendidikan SMA dan tidak cemas 1 orang berpendidikan tinggi.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause di RW V Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Metode penelitian: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi, pendekatan *cross sectional*, lokasi dan waktu penelitian di Desa Bae RW V pada bulan Mei-Juli 2021, populasi penelitian 198, jumlah sampel yang dipakai sebanyak 30 dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner dan TMAS. Teknik analisis data diolah dengan SPSS 16.

Hasil penelitian: Hasil uji Fisher's Exact Test didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,058 ($0,058 > 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause di RW V Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dibuktikan dengan $RR=1,714$ (CI 95%,

1,004-2,926).

Kesimpulan: Bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kecemasan dikarenakan dukungan keluarga dan aktivitas yang baik.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Kecemasan, dan Menopause

Authors Correspondence

Midwifery Academy of Muslimat NU Kudus and rinanovita011188@gmail.com

Published Online May 20, 2022

doi: -

PENDAHULUAN

Berdasarkan data rata-rata pendidikan penduduk Indonesia adalah 5,8 tahun atau tidak lulus Sekolah Dasar (SD). Untuk kualitas penduduk, Indonesia berada di peringkat pendidikan 124 dunia dari 187 negara. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 penduduk yang berpendidikan tinggi hanya 8,5 persen dari total penduduk berusia 14 tahun ke atas (Badan Pusat Statistika, 2018).

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia pada bulan September 2020 sebesar 270,2 juta jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berjenis kelamin wanita sebesar 133,54 juta jiwa atau 49,42 persen. Penduduk yang berusia 15-64 tahun sebesar 70,72%, sementara kelompok usia 65 tahun ke atas berjumlah 5,95% dan kelompok usia muda (0-14 tahun) sebesar 23,33 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sebagian besar wanita mengalami gejala perubahan fisiologis pada masa

menopause atau disebut sindrom menopause, sindrom premenopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia (Mutjino, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 36,52 juta jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18,36 juta jiwa atau 50,26% dari penduduk Jawa Tengah, sementara jumlah penduduk wanita sebanyak 18,15 juta jiwa atau 49,71% dari penduduk Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus tahun 2014 ada 821.136 jiwa penduduk di Kabupaten Kudus, sedangkan menurut jenis kelamin wanita sebesar 416.818 jiwa, wanita yang berusia 45-65 tahun sebanyak 54.439 jiwa (Badan Pusat Statistik Kudus, 2016). Studi Ikatan Dokter Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia menyebutkan bahwa 34 % wanita

Indonesia mengalami gejala kecemasan dalam menghadapi menopause. Sebuah penelitian di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 menyebutkan bahwa wanita pada usia premenopause sebanyak 86,67% mengalami kecemasan dalam katagori sedang (Nusantoro, 2015). Penelitian lain menyebutkan sebanyak 39,4% dari 71 wanita mengalami kecemasan dalam katagori berat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai menopause (Isyana, 2017).

Berdasarkan data dari hasil penelitian Sholichah (2019), menggunakan desain penelitian analitik pendekatan cross sectional, populasi adalah seluruh ibu yang berusia 45-55 tahun sebanyak 271 orang dengan sampel 162 orang. Teknik sampling purposive sampling. Dilaksanakan bulan Desember-Maret tahun 2019. Dianalisa menggunakan uji statistik Spearman Rank. Hasil penelitian didapatkan 101 responden (62,3%) memiliki pendidikan rendah, 95 responden (58,5%) tingkat kecemasan kategori berat, dan hasil analisis menggunakan Spearman Rank didapatkan nilai p value = 0,000. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita usia 45-55 tahun pada wanita menopause (Sholichah, 2019).

Berdasarkan sensus penduduk di Desa Bae, jumlah penduduk sebanyak 8.991 jiwa. Di RW V Desa Bae terdapat penduduk sebanyak 527 KK. Penduduk wanita berusia < 50 tahun ada 57 jiwa, wanita berusia 45-55 tahun ada 113 jiwa, wanita berusia > 60 tahun ada 28 jiwa (Data PKMD, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 10 orang wanita menopause usia 45-65 tahun, sebanyak 6 orang dengan pendidikan SD dan SMP seluruhnya merasa cemas, 3 orang dengan pendidikan SMA 66,7% merasa cemas, sedangkan 1 orang dengan pendidikan pendidikan tinggi tidak merasa cemas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause di RW V Desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di RW V Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 198 menopause di RW V desa Bae

Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Sampel penelitian ini minimal 30 sample, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini variabel tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dan tingkat kecemasan menggunakan skala ukur *Taylor Manifest Anxiety Scale* (TMAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis univariat pada penelitian ini, berdasarkan ttingkat pendidikan menunjukkan bahwa subyek penelitian yang berpendidikan dasar sebanyak 14 (46,6%), sedangkan yang berpendidikan menengah sebanyak 11 (36,7%), dan yang berpendidikan tinggi 5 (16,7%).

Hasil analisis tingkat pendidikan, didapatkan hasil tingkat pendidikan dasar hampir separuh dari total responden, hal ini dikarenakan masyarakatnya pada saat itu masih menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting dan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang masih rendah. Penelitian Hasbullah (2011), semakin tinggi sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai

tingkat pendidikan yang lebih tinggi, masih banyaknya orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal

2. Kecemasan

Hasil analisis univariat pada penelitian ini, tingkat kecemasan menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas sebesar 20 orang (66,7%) dan responden yang tidak cemas sebesar 10 orang (33,3%).

Hasil analisis tingkat kecemasan, didapatkan $\frac{2}{3}$ responden mengalami cemas dibandingkan yang tidak cemas, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat. Kecemasaan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya saat mengalami perubahan fisiologis periode menopause (Prawirohardjo, 2015).

B. Analisis Bivariat

Hasil uji bivariate pada penelitian ini menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0.058 jika dibandingkan dengan nilai (0,05) maka nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* > nilai α (0,058>0,05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan wanita

menopause.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi square* 2x3 tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause dapat diketahui bahwa ada nilai *expected count* <5 sebanyak 4 cells yaitu pada pendidikan dasar-tidak cemas, pendidikan menengah-tidak cemas, pendidikan tinggi-cemas, dan pendidikan tinggi-tidak cemas. Sehingga hasil uji *Chi Square* 2x3 tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan penggabungan cell dengan tabel 2x2 didapatkan nilai *expected count* <5 sebanyak 1 cell (4,67) yang artinya tidak memenuhi syarat *Chi Square*, sehingga perlu dilakukan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,058>0,05 maka disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan wanita menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian Vellyana (2016), yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dengan hasil *p-value* 0,643>0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat

pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause.

Responden dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis bahwa adanya respon diri terhadap gejala menopause berbeda-beda. Bagi perempuan yang menilai atau menganggap menopause itu sebagai peristiwa yang menakutkan dan berusaha untuk menghindarinya, maka strespun sulit dihindari. Ia akan merasa sangat menderita karena kehilangan tanda-tanda kewanitaan yang selama ini dibanggakannya dan akan menghadapi menopause dengan penuh kecemasan, ketakutan, stres bahkan depresi. Besar kemungkinannya terjadi karena kurang mempunyai informasi yang benar mengenai seluk beluk menopause. Tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause di RW V kemungkinan disebabkan oleh sampel yang tidak mewakili keseluruhan populasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada wanita menopause di Desa Bae RW V Kecamatan Bae Kabupaten Kudus didapatkan bahwa

tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan wanita menopause.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika Kabupaten Kudus. (2016). *Data Penduduk Indonesia*. Kudus: Badan Pusat Statistika.

Badan Pusat Statistika Kabupaten. (2020). *Statistik Indonesia 2018*. <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps>

Badan Pusat Statistika. (2018). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2017*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2020. *Data Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Data Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa. (2021). *Jumlah Usia Menopause*. Akademi Kebidanan Muslimat NU Kudus.

Hasbullah. (2011). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pres.

Isyana, A. N. (2017). *Faktor yang*

Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause. The Journal of Public Health. Surabaya: Unairpress.

Mutjino. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rebeka Citra.

Nusantoro, D. C. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Tentang Menopause dengan Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Pedukuhan Semampir Wetan Padukuhan Tambakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: FKUGM.

Prawirohardjo, S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

Sholichah. (2019). *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. Purworejo: Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa.

Vellyana, D. Dkk. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu*. Stikes Muhammadiyah Pringsewu, Lampung.